

**PELATIHAN PENERAPAN TEKNOLOGI SIRKULASI BUKU BERBASIS  
APLIKASI SLiMS PADA PROGRAM TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM)**

**Bayu Adi Laksono<sup>1</sup>, Ahmad Hamdan<sup>2</sup>, Nastiti Novitasari<sup>3</sup>, Mumu<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> FKIP, Universitas Siliwangi (penulis 1)  
email: bayu.adi@unsil.ac.id

<sup>2</sup> FKIP, Universitas Siliwangi (penulis 2)  
email: ahmad.hamdan@unsil.ac.id

<sup>3</sup> FKIP, Universitas Siliwangi (penulis 3)  
email: nastiti@unsil.ac.id

<sup>4</sup> FKIP, Universitas Siliwangi (penulis 4)  
email: mumu@unsil.ac.id

**Abstract**

*The training on the implementation of book circulation technology based on the SLiMS application in Community Reading Parks (TBM) aims to enhance the effectiveness and efficiency of book circulation processes in TBMs and streamline the management of book and member data in TBMs. This training involves the target of improving participants' proficiency in using the SLiMS application and optimizing the use of technology in book circulation processes at TBMs. The method employed for this training includes face-to-face instruction and hands-on practice with the SLiMS application. The training will be conducted in several stages, including the utilization of technology in book circulation processes at TBMs, introduction to the SLiMS application and its features, hands-on practice with the SLiMS application, and evaluation and discussion. Various instructional media, such as presentations, group discussions, and practical exercises, will be utilized in the training. Periodic evaluations will ensure that participants have comprehended the material and can apply it effectively in the book circulation processes at TBMs. In conclusion, the training on the implementation of book circulation technology based on the SLiMS application in Community Reading Parks (TBM) aims to enhance the effectiveness and efficiency of book circulation processes at TBMs and facilitate the management of book and member data. The training will utilize face-to-face instruction and practical application of the SLiMS application, with the expectation that participants will gain a thorough understanding of and effectively apply technology in the book circulation processes at TBMs.*

**Keywords:** *Book Circulation Technology, SLiMS, Taman Bacaan Masyarakat, Book Management*

**PENDAHULUAN**

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sebuah program atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat di Indonesia. Taman Baca Masyarakat adalah suatu lembaga atau institusi yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat sebagai sarana penyedia informasi dan fasilitas membaca serta dapat menjadi tempat ideal dalam melaksanakan kegiatan bermain, belajar dan mengembangkan minat baca masyarakat dalam rangka mewujudkan konsep pembelajaran sepanjang hayat (Misriyani & Mulyono, 2019). Tujuan dari TBM adalah untuk memperluas akses masyarakat terhadap buku dan membantu meningkatkan kemampuan literasi

masyarakat. TBM umumnya didirikan di lingkungan masyarakat yang sulit untuk dijangkau oleh perpustakaan umum, seperti pedesaan atau daerah perkotaan dengan tingkat pendidikan yang rendah. TBM dijalankan oleh relawan yang terdiri dari masyarakat setempat dan berfokus pada kegiatan membaca bersama, penyediaan buku-buku bacaan, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Dalam pelaksanaannya, TBM dapat dibangun dengan berbagai bentuk, seperti TBM berbasis komunitas, TBM sekolah, TBM perpustakaan desa, dan TBM di pusat keramaian. TBM berbasis komunitas adalah TBM yang dibangun oleh masyarakat setempat secara swadaya dan dibantu oleh pemerintah atau donatur. Dalam operasionalnya, TBM biasanya dilengkapi dengan beberapa

fasilitas, seperti rak buku, meja dan kursi, komputer, internet, dan perangkat lunak pengelolaan buku. Selain itu, TBM juga menyediakan berbagai jenis buku bacaan, seperti buku fiksi, non-fiksi, majalah, dan koran. TBM juga sering mengadakan kegiatan seperti baca bersama, pelatihan literasi, dan seminar tentang literasi.

Program TBM telah membawa dampak yang positif terhadap peningkatan literasi masyarakat di Indonesia. Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam menumbuhkan budaya baca pada anak yaitu melalui penyediaan koleksi, *storytelling*, lomba puisi, dan kegiatan belajar di TBM. Peran Taman Bacaan Masyarakat terlihat melalui penyediaan koleksinya, melalui koleksinya Taman Bacaan Masyarakat dapat menumbuhkan kegemaran anak pada buku, menumbuhkan kegemaran membaca pada anak, dan membaca sebagai kebutuhan (Jene dkk., 2013). Program ini telah berhasil menjangkau banyak masyarakat yang sulit dijangkau oleh perpustakaan umum dan berhasil meningkatkan minat baca masyarakat. Selain itu, TBM juga membantu meningkatkan kemampuan literasi dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi bagi kehidupan masyarakat.

TBM juga masih dihadapkan dengan beberapa tantangan dan hambatan, seperti keterbatasan dana, ketersediaan buku yang terbatas, kualitas buku yang kurang baik, keterbatasan sumber daya manusia, dan kurangnya sistem manajemen yang terintegrasi. Untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut, diperlukan upaya-upaya seperti peningkatan kualitas buku, peningkatan sistem manajemen, dan peningkatan sumber daya manusia. Dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan TBM, diperlukan juga adanya program pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi para pengelola dan relawan TBM. Program pelatihan dapat meliputi berbagai aspek, seperti manajemen buku, manajemen keuangan, dan pengelolaan kegiatan. Selain itu, perlu juga adanya upaya untuk meningkatkan kualitas buku-buku bacaan yang disediakan oleh TBM, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Dalam konteks problematika yang dihadapi oleh mitra pengabdian, TBM belum dapat memanfaatkan berbagai aplikasi dan

perangkat lunak yang dapat membantu dalam pengelolaan buku dan kegiatan-kegiatan literasi. Di sisi lain penerapan teknologi dalam tata Kelola taman baca masyarakat berpotensi meningkatkan ranah afektif dan kognitif pengunjungnya (Mentari, 2015).

Selama ini yang dilakukan dalam kegiatan pengelolaan buku masih dalam tahap manual. Padahal basis teknologi memberikan peran signifikan, TBM telah meningkatkan kemampuan membaca masyarakat yang bermanfaat dalam menjalankan aktivitas hidup sehari-hari (Saepudin & Mentari, 2016). Dampaknya buku-buku yang dikelola oleh TBM banyak yang tidak terlacak serta pihak TBM tidak memiliki data statistik nyata yang membantu dalam peningkatan kualitas layanan TBM.

## **IDENTIFIKASI MASALAH**

Persoalan prioritas TBM yang sering muncul adalah pengelolaan buku yang masih manual dan tidak memiliki data statistik kunjungan. Hal ini dapat menyebabkan beberapa masalah, seperti sulitnya melakukan monitoring terhadap buku-buku yang dipinjam dan dikembalikan, sulitnya melakukan perencanaan kebutuhan buku, serta sulitnya melakukan pengambilan keputusan yang tepat terkait kebijakan pengelolaan buku pada TBM. Sebagai solusi, penggunaan teknologi informasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi persoalan tersebut. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan adalah aplikasi SLiMS (*Senayan Library Management System*). Aplikasi ini dapat membantu pengelola TBM dalam melakukan pengelolaan koleksi buku secara lebih efektif dan efisien. Hasil riset menunjukkan bahwa SLiMS memberikan dampak optimal pada pengelolaan perpustakaan Lembaga Pendidikan (Astuti & Nurasm, 2013). Dengan adanya aplikasi SLiMS, pengelola TBM dapat melakukan pencatatan peminjaman dan pengembalian buku secara otomatis, melakukan pencatatan inventarisasi buku, serta melakukan perencanaan kebutuhan buku dengan lebih mudah. Selain itu, dengan menggunakan aplikasi SLiMS, pengelola TBM juga dapat memantau statistik kunjungan pengunjung, sehingga dapat mengetahui minat baca masyarakat dan jenis buku apa yang paling

diminati. Data statistik kunjungan ini dapat membantu pengelola TBM dalam membuat keputusan yang lebih tepat terkait dengan pengadaan dan pengelolaan koleksi buku.

Dalam implementasinya, pelatihan penerapan teknologi sirkulasi buku berbasis aplikasi SLiMS pada program TBM dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi beberapa tantangan dalam pengelolaan buku pada TBM, seperti keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan ruang, dan kesulitan dalam pengelolaan buku-buku bacaan. Pelatihan ini dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan buku pada TBM, sehingga masyarakat dapat memperoleh akses yang lebih mudah dan murah terhadap buku-buku bacaan. Dalam hal ini, metode yang dapat digunakan adalah pelatihan tatap muka atau pelatihan *online*, yang dilakukan oleh para ahli atau pengelola TBM yang telah berpengalaman dalam menggunakan aplikasi SLiMS. Selain itu, juga perlu adanya dukungan dan supervisi dari pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan program pelatihan ini. TBM memiliki peran yang penting dalam meningkatkan literasi dan membuka akses terhadap buku-buku bacaan bagi masyarakat Indonesia, terutama di daerah-daerah yang kurang terjangkau oleh perpustakaan umum. Untuk memaksimalkan potensi TBM, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Dalam mengelola TBM, diperlukan juga adanya program pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi para pengelola dan relawan TBM, serta memanfaatkan teknologi informasi, seperti aplikasi SLiMS. Pelatihan penerapan teknologi sirkulasi buku berbasis aplikasi SLiMS pada program TBM dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi beberapa tantangan dalam pengelolaan buku pada TBM. Selain itu, monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program TBM dan pelatihan penerapan teknologi sirkulasi buku berbasis aplikasi SLiMS juga diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas program dan melakukan perbaikan dan peningkatan program di masa yang akan datang.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Untuk mengatasi permasalahan mitra TBM yang masih menggunakan pencatatan

manual, dapat dilakukan beberapa metode dan pendekatan, antara lain:

1. Pelatihan penggunaan teknologi informasi-Mitra TBM perlu diberikan pelatihan mengenai penggunaan teknologi informasi, khususnya aplikasi pencatatan dan manajemen buku seperti SLiMS (*Senayan Library Management System*). Pelatihan ini harus dilakukan secara intensif agar mitra TBM dapat menguasai teknologi tersebut dan mampu menerapkannya dalam pengelolaan TBM.
2. Pendampingan teknis-Mitra TBM dapat diberikan pendampingan teknis oleh ahli dalam bidang manajemen perpustakaan. Pendampingan teknis ini bertujuan untuk membantu mitra TBM dalam memahami dan menerapkan sistem manajemen buku secara efektif. Pendampingan teknis ini juga dapat membantu mitra TBM dalam memperbaiki dan mengoptimalkan sistem manajemen buku yang telah ada.
3. Penyediaan perangkat keras-Mitra TBM perlu disediakan perangkat keras seperti komputer, printer, dan scanner. Hal ini akan memudahkan mitra TBM dalam pengelolaan dan pencatatan data buku secara elektronik. Penyediaan perangkat keras juga harus diikuti dengan pelatihan penggunaan perangkat keras tersebut.
4. Pengembangan aplikasi- Mitra TBM dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan aplikasi manajemen buku yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengembangan aplikasi ini dapat dilakukan dengan menggandeng ahli dalam bidang teknologi informasi. Aplikasi yang dikembangkan harus mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan mitra TBM.
5. Penerapan sistem manajemen buku terintegrasi-Mitra TBM dapat menerapkan sistem manajemen buku terintegrasi yang mencakup seluruh proses manajemen buku, mulai dari penerimaan donasi buku, pengelolaan koleksi buku, hingga peminjaman dan pengembalian buku. Dalam sistem ini, seluruh proses manajemen buku dilakukan secara terintegrasi dan dapat diakses secara *online*.

Dengan menerapkan metode dan pendekatan di atas, diharapkan mitra TBM dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan

dan pemanfaatan buku di TBM. Penggunaan teknologi informasi dapat memudahkan mitra TBM dalam pengelolaan dan pencatatan data buku, sehingga akan tercipta sistem manajemen buku yang lebih efektif dan efisien.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Siliwangi memiliki tujuan memperkuat literasi di kalangan masyarakat pedesaan, mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif. Dalam skema pelatihan teknologi, Tim abdimas mendampingi menerapkan sistem aplikasi SLIMS (*Senayan Library Management System*) di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sekar Bangbara dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Prima yang berlokasi di wilayah Karikil Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Dalam era teknologi yang semakin maju, literasi tetap menjadi isu utama di berbagai lapisan masyarakat. TBM Sekar Bangbara dan TBM Pustaka Prima adalah dua pusat literasi di wilayah tersebut yang memainkan peran penting dalam memajukan minat baca dan pengetahuan. Namun, tantangan dalam mengelola koleksi buku dan menyediakan layanan yang efisien tetap menjadi kendala. Melalui kegiatan pelatihan ini, Tim Abdimas Universitas Siliwangi berusaha untuk mengatasi kendala tersebut dengan memperkenalkan aplikasi SLIMS. Aplikasi ini, yang dirancang untuk manajemen perpustakaan, diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan koleksi buku, pencatatan peminjaman, dan pengembalian buku, serta memungkinkan pemantauan yang lebih baik terhadap aktivitas di dalam TBM. Kegiatan pelatihan diawali dengan pengenalan konsep dasar tentang aplikasi SLIMS kepada pengelola dan staf TBM. Materi pelatihan mencakup penggunaan aplikasi dalam proses sirkulasi buku, pengelolaan data koleksi, dan pembuatan laporan statistik. Para peserta juga mendapatkan kesempatan praktis untuk menggunakan aplikasi ini dalam situasi nyata di TBM. Hasil dari pelatihan ini mulai terlihat dalam perubahan nyata di TBM Sekar Bangbara dan TBM Pustaka Prima. Proses

peminjaman dan pengembalian buku menjadi lebih terstruktur dan efisien. Data mengenai koleksi buku dapat diakses dengan cepat melalui aplikasi, memudahkan staf dalam memberikan informasi kepada anggota TBM. Kedua TBM tersebut juga merencanakan untuk menyelenggarakan pelatihan kepada anggota masyarakat guna mengajarkan cara menggunakan aplikasi ini. Dalam era digital, penerapan teknologi seperti ini membuka peluang baru untuk mengatasi hambatan literasi di daerah terpencil. Universitas Siliwangi telah menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SLIMS bukan hanya memodernisasi pengelolaan perpustakaan, tetapi juga berpotensi mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan ilmu pengetahuan dan membuka akses lebih luas terhadap literasi.

## **Pengukuran Kebermanfaatan Penerapan Aplikasi SLiMS**

Pasca kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, tim abdimas mengukur seberapa manfaat penerapan sistem informasi ini. Pengukuran menggunakan angket yang disusun berdasarkan kajian *Information Control and Audit* (Weber, 1998). Terdapat 9 indikator untuk mengukur keberlaksanaan dan kebermanfaatan sistem informasi dari SLiMS. Hasil dari pengukuran ditampilkan sebagai berikut.

### **a. Evaluasi Kualitas Sistem (*System Quality*)**

Hasil evaluasi kualitas sistem (*system quality*) yang dilakukan pasca kegiatan pelatihan maupun pendampingan kegiatan. Sub indikator dari poin ini adalah

1. *Response time (online system)*: kecepatan suatu sistem untuk merespon perintah
2. *Turnaround time (batch system)*: kecepatan suatu sistem ketika mengolah data berupa penggolongan atau pengelompokan data secara sistematis
3. *Reability (stability) of the system*: tingkat kestabilan dan kendala yang dimiliki oleh sistem
4. *Ease of interaction with the system*: kemudahan yang dirasakan oleh pengguna dalam berinteraksi
5. *Usefulness of function provided by the system*: sistem membantu pengguna dalam menyelesaikan tugas

6. *Ease of learning*: pengguna merasakan kemudahan dalam mempelajari cara pengoperasian dan kerja sistem
7. *Quality of documentation and help facilities*: sistem memiliki kualitas pendokumentasian yang memadai, dan fasilitas panduan yang memadai
8. *Ease of integration with other system*: memiliki fleksibilitas yakni mampu diintegrasikan dengan sistem lain

Penerapan Teknologi Sirkulasi Buku Berbasis Aplikasi SLiMS Pada Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yakni sebagai berikut, hasil yang diperoleh dari analisis menunjukkan bahwa baik pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) maupun anggota masyarakat yang terlibat cenderung mengatributkan penerapan teknologi dengan tingkat kualitas yang signifikan. Pemahaman ini menjadi esensial karena kualitas teknologi memiliki dampak intrinsik terhadap persepsi kepuasan pengguna (Ds & Sanjaya, 2021). Faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, fungsionalitas yang komprehensif, dan keefektifan dalam mengatasi kendala operasional memainkan peran penting dalam membentuk persepsi positif terkait dengan kualitas teknologi yang diadopsi. Hal ini sesuai dengan kerangka evaluasi kualitas teknologi yang mengakui bahwa persepsi positif terhadap kualitas teknologi berkontribusi pada kepuasan pengguna akhir (Budiartha & Rukmiyati, 2016). Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan teknologi dalam ranah literasi perlu diperhatikan dengan cermat, bukan hanya dari aspek fungsionalitas semata, tetapi juga melibatkan dimensi kualitas yang memberikan pengaruh substantial terhadap tingkat kepuasan pengguna secara keseluruhan.

#### **b. Evaluasi kualitas informasi (*information quality*)**

Instrumen selanjutnya yakni untuk mengukur kualitas informasi hasil luaran dari sistem dengan sub indikator sebagai berikut,

1. *Authenticity*, informasi yang berkualitas cenderung mengandung data yang otentik, atau mampu ditelusuri kembali
2. *Accuracy* yaitu pemakai merasakan bahwa informasi yang dihasilkan memiliki tingkat kebenaran yang cukup tinggi.

3. *Completeness*, merupakan informasi yang dihasilkan memiliki kelengkapan data yang memadai sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam menyelesaikan tugasnya
4. *Uniqueness (nonredundancy)*, yaitu informasi yang dihasilkan tidak melebihi kebutuhan manajemen melainkan secukupnya yang sesuai dengan kebutuhan
5. *Timeliness* yaitu informasi harus tepat waktu dan tidak kadaluarsa pada saat pengguna membutuhkan informasi tersebut
6. *Relevance* yaitu informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan manajemen
7. *Precision*, yaitu informasi yang dihasilkan memiliki tingkat validitas tinggi
8. *Conciseness*, informasi yang dihasilkan ringkas, singkat dan padat tanpa perlu mengungkapkan informasi lain yang tidak dibutuhkan
9. *Informativeness* yaitu informasi yang disajikan didesain sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Hasil pelatihan penerapan teknologi sirkulasi buku berbasis aplikasi SLiMS pada program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di wilayah Karikil Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan. Data yang terkumpul dengan jelas memperlihatkan bahwa sebanyak 60% dari informasi yang disediakan oleh sistem dianggap sangat berkualitas, mengindikasikan bahwa pelatihan telah berhasil dalam mengangkat standar otentisitas, akurasi, dan relevansi informasi. Sejalan dengan fakta bahwa peningkatan kualitas sistem juga sejalan dengan kualitas luaran yang dihasilkan (Gunansyah, 2017). Meskipun demikian, temuan juga menggambarkan bahwa 20% informasi masih dinilai hanya berkualitas biasa, yang mendorong kesadaran akan potensi perbaikan yang dapat dilakukan terutama dalam hal peningkatan akurasi dan kelengkapan data. Oleh karena itu, hasil ini memberikan pandangan yang positif bahwa pelatihan SLiMS telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas informasi yang dikelola di TBM, dan pada saat yang sama, mendorong upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan kualitas informasi yang dihasilkan agar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mendukung pengambilan

keputusan yang lebih baik di masa depan. Semakin berkualitas informasi yang dihasilkan sistem maka meningkat pula kepuasan penggunaannya (Amarin & Wijaksana, 2021).

**c. Evaluasi Kegunaan Sistem Yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*)**

Instrumen selanjutnya yakni untuk mengukur kegunaan sistem yang dirasakan luaran dari sistem dengan sub indikator sebagai berikut,

1. Pengguna merasa sistem ini dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas – tugas yang berkaitan dengan secara lebih cepat
2. Pengguna merasa sistem informasi dapat meningkatkan prestasi kerja
3. Pengguna merasakan bahwa sistem informasi membantu meningkatkan produktivitas
4. Pengguna merasakan bahwa sistem informasi memberikan kemampuan untuk bekerja lebih efektif
5. Pengguna merasakan bahwa sistem informasi memberikan mereka kemudahan untuk memahami tugas – tugas yang berkaitan dengan pekerjaan
6. Pengguna merasakan bahwa sistem informasi berguna dalam pekerjaan

Hasil Pelatihan Penerapan Teknologi Sirkulasi Buku Berbasis Aplikasi SLiMS Pada Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Di Wilayah Karikil Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya mengindikasikan bahwa dalam dimensi kegunaan sistem yang dirasakan (*perceived usefulness*), sekitar 20% dari responden mengatributkan penilaian "sangat berguna," sementara mayoritas, yaitu 80%, menilai sistem sebagai "berguna." Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa implementasi sistem SLiMS telah memberikan manfaat yang signifikan dalam konteks manajemen sirkulasi buku di TBM, dengan sebagian kecil di antaranya bahkan menyatakan bahwa sistem ini memiliki nilai tambah yang luar biasa. Hasil ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap kontribusi teknologi dalam konteks program TBM. Hal tersebut sejalan dengan riset yang menyatakan bahwa sistem informasi

berpengaruh terhadap kegunaan yang dirasakan oleh pengguna (Mardikaningsih & Darmawan, 2021).

**d. Evaluasi kemudahan penggunaan sistem yang dirasakan (*perceived ease of use*)**

Instrumen selanjutnya yakni untuk mengukur kemudahan penggunaan sistem yang dirasakan luaran dari sistem dengan sub indikator sebagai berikut,

1. Pengguna merasa mudah dalam mempelajari pengoperasian sistem.
2. Pengguna merasakan kemudahan dalam memerintahkan atau membuat sistem informasi sesuai dengan keinginan
3. Pengguna merasa dapat berinteraksi dengan sistem secara jelas dan mudah dipahami
4. Pengguna merasa interaksi dengan sistem bersifat fleksibel
5. Pengguna merasa dapat dengan cepat menjadi terampil dengan adanya sistem
6. Pengguna merasa bahwa sistem informasi akan mudah digunakan.

Hasil dari Pelatihan Penerapan Teknologi Sirkulasi Buku Berbasis Aplikasi SLiMS pada program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Wilayah Karikil Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya menggambarkan evaluasi terhadap aspek kemudahan penggunaan sistem yang dirasakan (*perceived ease of use*). Dalam konteks ini, sekitar 60% dari responden menganggap sistem sangat mudah digunakan, 20% merasa bahwa penggunaannya mudah, dan 20% lainnya menyatakan bahwa penggunaannya biasa-biasa saja. Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan merasa bahwa aplikasi SLiMS menawarkan tingkat kemudahan yang tinggi dalam pengoperasiannya, sementara sebagian kecil mungkin menghadapi beberapa tantangan dalam hal penggunaan sistem. Hal ini secara positif menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam memfasilitasi pemahaman dan penerapan teknologi dalam lingkungan TBM. Hal ini sejalan dengan kajian yang menyebutkan bahwa kemudahan dalam penggunaan sistem berimplikasi pada minat dalam menggunakan sistem tersebut (Atriani dkk., 2020)

**e. Evaluasi kemampuan menggunakan komputer (*computer self-efficacy*)**

Instrumen selanjutnya yakni untuk mengukur kemampuan menggunakan komputer luaran dari sistem dengan sub indikator sebagai berikut, hasil dari Pelatihan Penerapan Teknologi Sirkulasi Buku Berbasis Aplikasi SLiMS pada program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Wilayah Karikil Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya mengindikasikan evaluasi terhadap aspek kemampuan menggunakan komputer (*computer self-efficacy*). Dalam kerangka ini, sekitar 60% dari responden menunjukkan tingkat kemampuan yang tinggi, sementara 40% sisanya mengungkapkan kemampuan yang bersifat biasa. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup dalam menggunakan komputer untuk mengoperasikan aplikasi SLiMS. Hasil riset menyatakan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara kepercayaan diri dengan pengungkapan diri (Nofembri dkk., 2021). Namun, ada sebagian kecil responden yang mungkin menghadapi beberapa tingkat ketidakpastian atau tantangan dalam kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi komputer dalam konteks ini. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya memahami dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* dalam penggunaan teknologi di lingkungan TBM. Untuk mengatasi fenomena tersebut diperlukan pendampingan yang intensif kepada pengelola TBM, agar sesuai dengan kajian yang menyatakan bahwa pendampingan merupakan kunci utama dalam transformasi digital (Palupiningsih dkk., 2023).

**f. Evaluasi penggunaan sistem informasi (*information system use*)**

Instrumen selanjutnya yakni untuk mengukur penggunaan sistem informasi luaran dari sistem dengan sub indikator sebagai berikut,

1. *Voluntary versus involuntary use* yaitu evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui apakah pengguna memilih menggunakan sistem untuk membantu mengerjakan tugas sesuai dengan fungsinya (*voluntary*)

atau pengguna lebih aktif dalam menggunakan sistem (*involuntary*)

2. *Amount and frequency of use* yaitu evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui seberapa sering dan seberapa lama suatu sistem digunakan
3. *Nature of use* yaitu evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana sistem digunakan
4. *Source of use* merupakan aspek ini diperlukan karena terkadang sistem yang ada tidak digunakan secara langsung oleh pengguna

Hasil Pelatihan Penerapan Teknologi Sirkulasi Buku Berbasis Aplikasi SLiMS pada program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Wilayah Karikil Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya mencerminkan evaluasi dalam aspek penggunaan sistem informasi (*information system use*). Dalam kerangka ini, sekitar 80% dari responden menggambarkan sistem ini sebagai sangat membantu, sementara 20% sisanya melaporkan bahwa sistem ini membantu. Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan menganggap aplikasi SLiMS memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung aktivitas mereka dalam mengelola sirkulasi buku di TBM. Hasil ini menekankan bahwa pelatihan tersebut telah berhasil dalam memfasilitasi penggunaan sistem informasi ini dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi pengguna dalam konteks TBM. Sistem informasi terbukti membantu penanganan hal-hal tidak terduga sehingga berpotensi terhindar dari hal yang tidak diinginkan (Wismarini & Ningsih, 2010).

**g. Evaluasi dampak individu (*individual impact*)**

Instrumen selanjutnya yakni untuk mengukur dampak individu luaran dari sistem dengan sub indikator sebagai berikut, dampak terhadap penyelesaian pekerjaan yaitu sebuah sistem informasi yang efektif akan dapat mengembangkan kemampuan kerja pengguna dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Dampak kualitas kehidupan bekerja yaitu adanya korelasi antara kualitas kehidupan bekerja dengan kesehatan. Hasil Pelatihan Penerapan Teknologi Sirkulasi Buku Berbasis Aplikasi SLiMS pada program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Wilayah Karikil

Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya mencerminkan evaluasi dalam aspek dampak individu (*individual impact*). Dalam konteks ini, sekitar 40% dari responden menyatakan bahwa sistem ini memiliki dampak yang sangat signifikan, sementara 60% sisanya melaporkan bahwa sistem ini memiliki dampak yang berarti. Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan menganggap aplikasi SLIMS memberikan dampak positif pada aktivitas dan kinerja individu dalam mengelola sirkulasi buku di lingkungan TBM. Hasil ini menggarisbawahi kontribusi positif pelatihan ini dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas individu dalam mengelola tugas mereka dalam konteks TBM. Kecanggihan sistem informasi memberikan dampak 34,5% terhadap kinerja individu, semakin baik kualitas sistem informasi semakin baik pula kinerja individu (Indralesmana & Suaryana, 2014).

#### **h. Evaluasi kepuasan sistem informasi (*information systems satisfaction*)**

Instrumen selanjutnya yakni untuk mengukur kepuasan sistem informasi luaran dari sistem dengan sub indikator sebagai berikut,

1. Hubungan staf dengan sistem informasi
2. Pemrosesan permohonan perubahan sistem
3. Ketepatan waktu dari informasi
4. Tingkat pelatihan sistem informasi yang disediakan bagi pengguna
5. Output yang relevan
6. Jumlah output
7. Kualitas dokumentasi yang disediakan
8. Ketergantungan dari sistem informasi

Hasil Pelatihan Penerapan Teknologi Sirkulasi Buku Berbasis Aplikasi SLiMS pada program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Wilayah Karikil Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya mencerminkan evaluasi dalam aspek kepuasan terhadap sistem informasi (*information systems satisfaction*). Dalam konteks ini, sekitar 60% dari responden menyatakan bahwa mereka merasa sangat puas, 20% melaporkan bahwa mereka merasa puas, dan 20% sisanya menganggapnya sebagai hal yang biasa-biasa saja. Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan merasa sangat puas dengan penggunaan aplikasi SLIMS sebagai sistem informasi untuk mengelola sirkulasi buku di

TBM. Hasil ini menggambarkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap sistem ini, menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna dalam konteks TBM. Hasil kegiatan pengabdian sejalan dengan riset dimana kualitas sistem berpengaruh dominan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi (Rahmadian dkk., 2017).

#### **i. Evaluasi dampak terhadap organisasi (*organizational impact*)**

Instrumen selanjutnya yakni untuk mengukur dampak terhadap organisasi luaran dari sistem dengan sub indikator sebagai berikut,

1. Perspektif dampak sistem terhadap keseluruhan efektivitas organisasi yaitu sistem informasi yang efektif akan berpengaruh pada efektivitas organisasi secara menyeluruh
2. Perspektif dampak sistem terhadap efektivitas ekonomis merupakan sistem informasi memberikan kontribusi terhadap profitabilitas organisasi.

Hasil dari Pelatihan Penerapan Teknologi Sirkulasi Buku Berbasis Aplikasi SLiMS pada program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Wilayah Karikil Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya mengindikasikan evaluasi dalam aspek dampak terhadap organisasi (*organizational impact*). Dalam kerangka ini, sekitar 30% dari responden menggambarkan dampak yang sangat signifikan, 40% melaporkan dampak yang berarti, dan 30% sisanya menganggapnya sebagai hal yang biasa. Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan menganggap implementasi aplikasi SLIMS telah memberikan dampak yang positif pada organisasi TBM. Hal ini mencirikan peran positif pelatihan ini dalam menghasilkan perubahan dan peningkatan dalam operasi organisasi, yang mengarah pada efisiensi yang lebih tinggi dan perbaikan dalam pengelolaan sirkulasi buku di lingkungan TBM. Sistem informasi membantu kinerja organisasi dengan mempermudah hal-hal manual menjadi otomatis (Ritonga dkk., 2022). Temuan juga sejalan dengan riset yang menyatakan bahwa sistem informasi memberikan pengaruh sebesar 27,98% terhadap pelayanan public (Otanius dkk., 2022)



## **SIMPULAN**

Pelatihan Penerapan Teknologi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang diadakan oleh Tim Abdimas telah membawa dampak yang signifikan dalam pengembangan literasi dan pengelolaan buku di TBM. Melalui pengenalan aplikasi SLIMS dan penerapannya, kegiatan ini memberikan peluang baru dalam mengoptimalkan manajemen koleksi buku serta mempercepat akses informasi bagi masyarakat. Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil: Pertama, penerapan teknologi dalam literasi masyarakat memiliki potensi yang luar biasa. Aplikasi SLIMS telah membantu dalam memperbaiki efisiensi peminjaman, pengembalian buku, serta pencatatan koleksi. Ini adalah bukti bahwa teknologi dapat berperan sebagai alat bantu efektif dalam meningkatkan pelayanan di TBM. Kedua, kerjasama antara institusi pendidikan dan masyarakat memiliki dampak positif yang luas. Melalui kolaborasi dengan Universitas Siliwangi, TBM telah mendapatkan pengetahuan, panduan teknis, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan literasi dengan lebih baik. Ini membuktikan bahwa kerjasama lintas sektor adalah kunci dalam meraih hasil yang berkelanjutan. Ketiga, partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan dan implementasi teknologi sangatlah penting. Peserta dari TBM dan masyarakat umum menunjukkan semangat dalam mengikuti pelatihan dan menjalankan simulasi. Ini membuktikan bahwa literasi digital tidak hanya menjadi tugas para penyedia pendidikan, tetapi juga tanggung jawab dan hak setiap individu.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini yakni Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di wilayah Karikil Kota Tasikmalaya.

## **REFERENSI**

- Amarin, S., & Wijaksana, T. I. (2021). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Pengguna Aplikasi Berrybenka di Kota Bandung). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.6001>
- Astuti, Y., & Nurasm. (2013). Pengembangan Perpustakaan Digital Universitas Riau Dengan Program Library Management System (SLiMS). *Jurnal Gema Pustakawan*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31258/jgp.1.1.36-42>
- Atriani, A., Permadi, L. A., & Rinuastuti, B. H. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital OVO. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 6(1), Art. 1.
- Budiartha, I. K., & Rukmiyati, N. M. S. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan Perceived Usefulness pada Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi (Studi Empiris pada Hotel Berbintang di Provinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 44797.
- Ds, A., & Sanjaya, R. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi MyARS Menggunakan Metode Webqual 4.0. *J-ICON: Jurnal Komputer dan Informatika*, 9(2), Art. 2. <https://doi.org/10.35508/jicon.v9i2.5273>
- Gunansyah, F. N. (2017). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Berkualitas (Studi Kasus Terhadap Koperasi Telekomunikasi Selular Bandung Wilayah Jawa Barat)* [Universitas Widyatama]. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/9089>
- Indralesmana, K. W., & Suaryana, I. A. (2014). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada usaha kecil dan menengah di Nusa Penida. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2014), 14–26.

Jene, O. C., Yuniwati, Y. B., & Rohmiyati, Y. (2013). Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak Di Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” Banyumanik-Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), Art. 2.

Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2021). Peranan Sistem Informasi Persediaan Terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kegunaan Yang Dirasakan, Dan Kepuasan Pengunjung Toko Buku. *Realible Accounting Journal*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.135>

Mentari, B. N. (2015). *Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Program Perpuseru Dalam Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Information Technology: Studi Deskriptif di Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung* [Other, Universitas Pendidikan Indonesia]. [https://doi.org/10/S\\_PLS\\_1100508\\_Appendix 1.pdf](https://doi.org/10/S_PLS_1100508_Appendix 1.pdf)

Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 160–172. <https://doi.org/10.15294/jnece.v3i2.33340>

Nofembri, A., Fitria, L., & Radyuli, P. (2021). Hubungan Self Disclosure dengan Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengemukakan Pendapat di Depan Kelas. *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia “YPTK” PADANG*, 64–70. <https://doi.org/10.35134/jpti.v8i1.40>

Otanius, L., Odaligoziduhu, H., & Palindungan, L. (2022). Pengaruh Sistem

Informasi Manajemen Terhadap Pelayanan Publik. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(1), 70–76.

Palupiningsih, P., Dahroni, A., Putra, R. I., Pratama, M. F., Prayitno, B., & Putra, E. (2023). Pendampingan Masyarakat Dalam Pengaplikasian Sistem Informasi Pelayanan Dan Managemen Desa Berbasis Android Aplikasi Kelor Di Desa Citimun. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v4i1.2587>

Rakhmadian, M., Hidayatullah, S., & Respati, H. (2017). *Analisis kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akademik dosen*.

Ritonga, E. Y., Rahmadanti, D., Hajar, R., Lubis, N., & Ar-Rasyid, M. R. (2022). Dampak Sistem Informasi terhadap Organisasi Medan Membaca. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 1416–1424.

Saepudin, A., & Mentari, B. N. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v4n1.p43--54>

Weber, R. A. (1998). *Information systems control and audit*. Pearson Education.

Wisnarini, T. D., & Ningsih, D. H. U. (2010). Analisis Sistem Drainase Kota Semarang Berbasis Sistem Informasi Geografi dalam Membantu Pengambilan Keputusan bagi Penanganan Banjir. *Dinamik*, 15(1), Art. 1. <https://doi.org/10.35315/dinamik.v15i1.110>